SP 223/DKPU/OJK/XI/2026

SIARAN PERS

OJK AJAK PELAJAR SURAKARTA CERDAS KELOLA UANG DAN WASPADAI PENIPUAN KEUANGAN DIGITAL

"OJK Mengajar" di Surakarta

Surakarta, 13 November 2026. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus memperkuat literasi keuangan generasi muda agar mampu mengelola uang secara bijak, memahami manfaat dan risiko produk keuangan, serta menghindari penipuan keuangan digital. Melalui edukasi sejak usia sekolah, OJK mendorong pelajar membangun kebiasaan keuangan yang sehat sebagai bekal menuju kemandirian finansial.

Anggota Dewan Komisioner OJK *Ex-officio* Kementerian Keuangan Juda Agung menyampaikan hal tersebut dalam kegiatan OJK Mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Surakarta, Kamis (12/11) yang diikuti oleh lebih dari 400 siswa.

Juda menekankan pentingnya pengetahuan sebelum menggunakan produk keuangan maupun mengambil keputusan investasi. Ia mengingatkan generasi muda agar memahami karakteristik dan risiko produk serta tidak sekadar mengikuti tren atau pengalaman keuntungan orang lain.

"Pahami dahulu produk dan risikonya sebelum berinvestasi. Jangan mengambil keputusan hanya karena mengikuti tren atau melihat keuntungan orang lain," kata Juda.

Menurut Juda, pelajar perlu membangun kemampuan mengelola keuangan sejak dini, terutama menjelang perguruan tinggi ketika mereka mulai mengatur uang saku secara lebih mandiri. Kemampuan tersebut membantu pelajar merencanakan pengeluaran, memenuhi kebutuhan, dan menghindari penggunaan uang tanpa perencanaan.

Dalam pengelolaan keuangan pribadi, Juda mengajak para siswa membedakan kebutuhan dan keinginan sebelum membeli barang atau menggunakan layanan. Ia juga mengingatkan agar generasi muda tidak mudah mengikuti tren dan tekanan sosial yang mendorong perilaku konsumtif.

"Utamakan kebutuhan, kendalikan keinginan, dan sesuaikan pengeluaran dengan kemampuan keuangan. Jangan sampai keinginan sesaat menghabiskan uang untuk kebutuhan hingga akhir bulan," ujar Juda.

Untuk membangun kebiasaan keuangan yang sehat, pelajar perlu menyusun anggaran, menjaga kecukupan uang saku, serta menyisihkan uang untuk tabungan secara rutin. Juda juga menekankan pentingnya mempertimbangkan tujuan jangka panjang dan mengevaluasi rencana keuangan secara berkala.

Perkembangan teknologi semakin memudahkan masyarakat mengakses berbagai produk dan layanan keuangan digital, termasuk bank digital, pendanaan melalui platform daring, urun dana efek, serta layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Kemudahan akses tersebut

perlu berjalan seiring dengan pemahaman mengenai manfaat, biaya, kewajiban, dan risiko setiap produk maupun layanan.

Juda mengingatkan para siswa untuk mewaspadai investasi ilegal, pinjaman daring ilegal, penipuan transaksi digital, dan pencurian data pribadi. Ia juga mengajak pelajar mengenali modus *phishing* dan rekayasa sosial yang memanipulasi korban agar menyerahkan informasi pribadi atau akses terhadap akun keuangannya.

Untuk menghindari penawaran keuangan yang merugikan, Juda menekankan penerapan prinsip 2L, yaitu Legal dan Logis. Masyarakat perlu memastikan legalitas penyelenggara serta menilai kewajaran penawaran manfaat atau imbal hasil sebelum mengambil keputusan keuangan.

“Selalu pegang prinsip Legal dan Logis. Pastikan penyelenggaranya berizin dan penawarannya masuk akal. Tolak tawaran keuntungan yang tidak wajar, sekalipun datang dari teman atau orang terdekat,” tegas Juda.

Selain memeriksa legalitas dan kewajaran penawaran, pelajar perlu menjaga kerahasiaan data pribadi, kata sandi, dan PIN. Juda juga mengingatkan agar pelajar tidak sembarangan mengeklik tautan atau membuka berkas dari sumber yang tidak jelas.

Apabila menjadi korban penipuan, masyarakat perlu segera menghentikan transaksi, menghubungi bank untuk mengamankan rekening atau akun, serta melaporkan kejadian kepada OJK. Juda merangkum langkah tersebut melalui pesan “Stop, amankan, laporkan”.

Dalam kesempatan tersebut, Juda Agung juga menyampaikan berbagai peluang beasiswa yang dapat dimanfaatkan para siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri

“Sekarang ini beasiswa untuk kuliah itu luar biasa banyaknya. Ada yang dari pemerintah itu beasiswa Garuda untuk S1 bisa ke luar negeri. Jadi banyak sekali peluang untuk mendapatkan beasiswa, termasuk juga nanti kalau sudah S2 dan seterusnya ada beasiswa LPDP. Itu motivasi saya, motivasi teman-teman OJK mengapa mengenalkan dunia keuangan sedini mungkin ke adik-adik semua,” jelas Juda.

Melalui program OJK Mengajar, OJK terus membekali generasi muda dengan pengetahuan dan kecakapan untuk mengambil keputusan keuangan secara bijak. OJK berharap pelajar mampu membangun kebiasaan keuangan yang sehat, memanfaatkan layanan jasa keuangan secara bertanggung jawab, serta melindungi diri dari berbagai bentuk kejahatan keuangan digital.

***

Informasi lebih lanjut:
Plt. Kepala Departemen Surveillance dan Kebijakan Sektor Jasa Keuangan Terintegrasi OJK – Wahyu Budi Satriyo

Telp. (021) 29600000; Email: humas@ojk.go.id